

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Butuh ditemukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan, dengan menentukan metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam penelitiannya. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik secara baik dalam mencapai yang dimaksud (Purwadarminta dalam Sudjana, 2005: 7). Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk dapat memahami suatu usaha mencari bukti-bukti yang muncul berkaitan dengan masalah tersebut, yang dilakukan secara hati-hati sekali agar diperoleh pemecahannya (Ali, 1992). Menurut Hadi (2004) sesuai terkait dengan tujuannya, penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Mengenai metode dan penelitian tersebut, dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data. Sebagaimana menurut Arikunto (2006: 160), bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.

Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakter alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna-makna merupakan hal yang esensial. (Moleong, 2006: 4)

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian sering disebut penelitian *naturalistic*. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga keadaan pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *Human instrument*. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas, sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti

menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti merupakan data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terucap dan terlihat tersebut. (Sugiyono, 2008: 2)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin lebih memahami dan mengungkap keunikan lebih mendalam mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan lansia di posyandu.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Nasution (2007: 27) menyatakan bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan manusia didalamnya. Sedangkan menurut Bungin (2007: 229), bahwa studi kasus adalah sebuah strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khususnya yang terjadi pada objek analisis.

Sejalan dengan pendapat diatas Pawito (2007), menjelaskan bahwa studi kasus pada intinya adalah menganalisis kehidupan individu atau kelompok, perorangan atau organisasi yang dijadikan unit analisis, dengan memakai pendekatan kualitatif. Mengacu kepada pendapat, tersebut, penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu dengan cara mempelajari satu kasus.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada masalah yang ada di dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) lebih mudah jika berhadapan langsung dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006: 5).

3.2 Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif salah satu yang menentukan keberhasilan suatu penelitian bukan hanya penelitian namun, keberadaan subjek yang diteliti. Menurut Arikunto (2006: 145) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, seharusnya kita berbicara tentang unit analisis, yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yakni subjek yang menjadi sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian ini berkenaan dengan subjek penelitian yang sifatnya tergantung pada tujuan penelitian setiap saat. Nasution (1988: 29), mengemukakan bahwa tidak ada pengertian populasi dalam penelitian ini. Sampling berbebeda taksirannya. Sampling adalah pilihan peneliti kepada aspek apa dari kejadian atau peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan oleh karena itu dilaksanakan terus menerus selama penelitian berjalan.

Penentuan subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, responden yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menafsirkan bahwa responden bisa sangat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarakan maksud untuk menemukan jawaban mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan lansia di posyandu.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dimabil dalam penelitian ini yaitu Posyandu Lansia Anggrek yang dimana Posyandu ini terletak di Jl. Ekologi Komplek Perumahan UNPAD 1 RW 07 Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeuuying Kaler Kota Bandung. Posyandu Lansia Anggrek merupakan salah satu posyandu lansia yang sangat aktif di wilyah Kecamatan Cibeuuying Kaler jika dibandingkan dengan posyandu lainnya. Posyandu Lansia Anggrek memiliki berberapa progarm yang berbeda pada umumnya dengan posyandu lainnya, salah satunya yaitu program kartu bantu yang didalamnya banyak terdapat pelayanan keshatan yang sangat lengkap.

Rafli Zaelani, 2020

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan lokasi ini berdasarkan dari penilaian peneliti, yang sebagaimana lokasi tersebut mencakup semua syarat seperti dilihat dari kegiatan atau program, jumlah sasaran atau warga belajar, lengkapnya sarana dan prasarana juga karakteristik warga belajar yang sesuai dengan keadaan karakteristik sasaran program pemberdayaan masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang penting dilakukan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data ini bertujuan agar bisa menggali dan mencari data yang dibutuhkan untuk menunjang dilaksanakannya penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 137) mengemukakan, bahwa sumber data dapat menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengacu kepada pendapat tersebut, penulis memutuskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data terhadap pengumpul data (Sugiyono, 2008: 139). Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Bungin, 2007: 207). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/ alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada kader posyandu dan anggota kelompok posyandu atau warga belajar.

2. Observasi

Observasi adalah keahlian seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui hasil kinerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Sugiyono, 2008: 45). Sedangkan menurut (Bungin, 2007: 115), bahwa observasi merupakan aktivitas keseharian

manusia dengan menggunakan panca indra lainnya seperti penciuman, telinga, mulut dan kulit. Observasi yang dilaksanakan penulis untuk mengumpulkan data-data untuk menunjang penelitiannya, menggunakan analisis dokumen yakni penulis menggunakan beberapa dokumen sebagai narasumber informasi dalam menginterpretasikan data. Observasi analisis dokumen dilakukan selama penulis dalam melakukan penelitian di Posyandu Lansia anggrek Kelurahan Cigadung Kec. Cibeunying Kaler Kota Bandung.

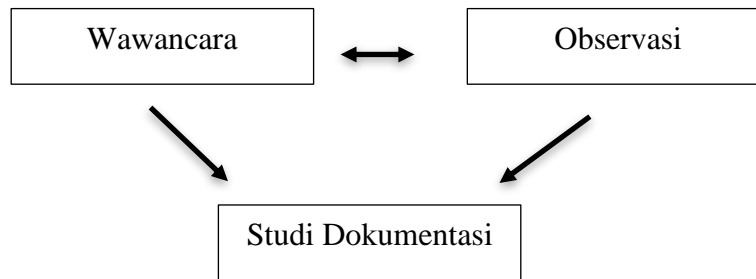
3. Dokumentasi

Menurut (Bungin, 2007: 121), metode dokumentasi merupakan salah satu metode mengumpulkan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial dalam mencari data historis. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2007 : 329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumenter ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan menelaah, membaca, mengkaji dari berbagai dokumen yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil dan data lansia atau warga belajar serta mendokumentasikan kegiatan program pemberdayaan di Posyandu Lansia Anggrek Kelurahan Cigadung Kec. Cibeunying Kaler Kota Bandung.

4. Triangulasi

Penilaian keabsahan sebuah penelitian kualitatif terjadi pada waktu proses pengumpulan data dan untuk menentukan keabsahan tersebut dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu dan dalam memeriksa keabsahan data yang didapat maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Meolong (2005: 274), menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain.

Sedangkan menurut (Sugiyono,2007: 274), bahwa teknik triangulasi yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dimana peneliti menggunakan wawancara kemudia dicek dengan dokumentasi dan observasi.



Gambar 3.1 Gambar Teknik Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan cara menggunakan teknik wawancara dalam beberapa subjek penelitiannya. Data yang didapat dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yakni membandingkan hasil wawancara, dengan hasil dokumentasi dan hasil observasi pengelola Posyandu, kader Posyandu dan peserta Posyandu.

Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang berhubungan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan lansia di posyandu, hasil wawancara dengan satu orang pengelola, satu orang kader dan satu orang peserta Posyandu.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan alat pengumpul data. Hal tersebut sangat penting dalam memperoleh data yang valid, maka dari itu dibutuhkan suatu alat yang tepat dan akurat yang biasa disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data agar tugasnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah Arikunto (2006: 160).

Didalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 223) dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Instrumen manusia untuk penelitian ini dipandang lebih baik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) manusia sebagai alat yang peka dan dapat merespon kepada segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bermakna bagi penulis;

Rafli Zaelani, 2020

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) manusia sebagai alat bisa menyesuaikan dirinya sendiri terkait dengan semua aspek keadaan atau kondisi dan dapat mengumpulkan keragaman data sekaligus;
- 3) setiap situasi merupakan suatu keseluruhan;
- 4) suatu keadaan yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata;
- 5) peneliti sebagai instrumen bisa segera menganalisis data yang didapat;
- 6) manusia sebagai instrumen bisa mengambil kesimpulan sesuai dengan data yang dikumpulkan pada waktu tertentu dan secepatnya menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh perbaikan, perubahan, penegasan atau penolakan; dan
- 7) manusia sebagai instrumen, jawaban yang aneh dan menyimpang justru maka diberi perhatian (Nasution, 1992: 55-56).

Keberhasilan penelitian sebageaian besar tergtung pada teknik-teknik pegumpulan data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2008: 224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian, dengan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data yang memenuhi sesuai standar data yang ditetapkan.

Dalam Bungin (2207: 107), dikatakan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang sangat independen kepada semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data yaitu wawancara secara mendalam, obervasi partisipasi, bahan dokumentasi, juga metode-metode baru misalnya bahan visual dan metode bahan dari internet. Pengumpulan data dalam penelitian ini diartikan untuk memperoleh keterangan, bahan-bahan, kejadian-kejadian dan informasi terpercaya.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukam secara bersama dengan proses pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2006: 248), menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan cara yang dilakukan dengan data, mengorganisir data, memilah data sebagai satuan yang bisa dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan mana yang penting dan harus bagaimana yang dipahami dan memutuskan apa yang dapat untuk diceritakan terhadap orang lain.

Rafli Zaelani, 2020

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU ANGGREK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Miles dan Huberman (1992), mengatakan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Mengacu kepada langkah analisis data penelitian tersebut, adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Reduksi Data

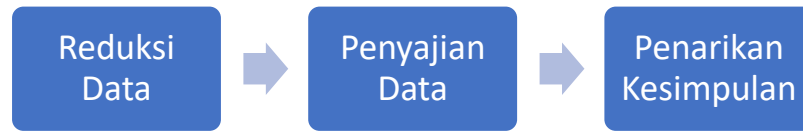
Pada reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap kesatu, yaitu melibatkan langkah-langkah edit, mengelompokkan dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia Anggrek di Kelurahan Cigadung, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

2. Penyajian Data

Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dalam satu kesatuan). Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Pada penelitian ini yaitu menyatukan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan di Posyandu Anggrek.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang sudah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, tetapi kesimpulan akhir tidak dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan semua data yang ada.



Gambar 3.2 Gambar Teknis Analisis Data